



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai teori yang mendasari topik skripsi serta bagaimana kaitannya dengan *voluntary disclosure*. Untuk lebih memahami isi dari penelitian ini, maka akan diberikan pula penjelasan mendalam mengenai apa yang dikenal dengan *corporate governance* dalam kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, *financial distress* dan profitabilitas. Peneliti juga melampirkan bagan penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian. Agar bermanfaat, maka penelitian terdahulu yang digunakan adalah penelitian yang berkaitan langsung dengan topik yang akan diteliti.

Kerangka pemikiran menggambarkan alur logika hubungan masing-masing variabel penelitian agar dapat dimengerti dengan baik oleh pembaca. Selain itu akan dijelaskan pula bagaimana hubungan dari masing-masing variabel tersebut. Dari penjelasan teori yang dijelaskan sebelumnya maka pada bagian akhir dari bab ini, peneliti dapat menarik hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari masalah yang akan diteliti.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

a. Definisi Teori Keagenan

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976:5):

“Agency relationship as a contract under which one or more person (the principal(s) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.”



Teori keagenan didefinisikan sebagai hubungan yang telah mencapai persesuaian kehendak antara dua belah pihak, di mana pihak manajemen (*agent*) menyetujui untuk bertindak sebagai perwakilan dari pihak pemilik (*principal*). Sebagai contoh, hubungan antara pemegang saham dengan manajemen korporasi adalah bentuk hubungan keagenan, sebagaimana dengan bentuk hubungan antara para manajer perusahaan dengan pihak auditor. Hubungan keagenan yang antara para pemegang saham dengan para manajer perusahaan terjadi karena para pemilik perusahaan tidak terlatih atau tidak memiliki keahlian untuk mengelola seluruh perusahaannya sendiri, mempunyai pekerjaan lainnya, dan tidak selalu berada di tempat atau tersebar di seluruh negeri. Sebagai konsekuensi, para pemegang saham harus mempekerjakan seseorang untuk merepresentasikan mereka. Para pekerja ini adalah pihak manajemen (*agent*) yang diberikan kepercayaan untuk mengambil keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan. (Schroeder, 2014;137)

Menurut Mathius Tandiotong (2016;5) *Agency Theory* merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dengan kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Semakin besar perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar pula manfaat yang diperoleh agen. Sementara

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pemilik perusahaan (pemegang saham hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajmene serta mengembangkan istem insentif bagi pengelola manajmen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan.

b. Permasalahan Teori Keagenan

Terjadi konflik antara *principal* dalam hal ini adalah para pemegang saham (*investor*) dan pihak *agent* yang diwakili oleh manajmen (direksi). Asumsi bahwa manajemen yang terlibat dalam perusahaan akan selalu memaksimalkan nilai perusahaan ternyata tidak selalu terpenuhi. Manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul masalah yang disebut dengan *agency problem* akibat adanya asimetri informasi (Tandiotong, 2016;6). Jensen dan Meckling menyatakan permasalahan tersebut adalah:

- 1) *Moral hazard*, yaitu permasalahan muncul jika *agent* tidak melaksanakan hal-hal yang disepakati bersama dalam kontrak kerja
- 2) *Adverse selection*, yaitu suatu keadaan di mana *principal* tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh *agent* benar-benar didasarkan atas informasi yang diperolehnya, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas.

c. Jenis-Jenis Biaya Keagenan

Ketika perusahaan yang kepemilikannya tunggal dikelola oleh pemilik, maka pemilik akan membuat keputusan-keputusan yang memaksimalkan kepentingannya (Jensen dan Meckling, 1976). Akan tetapi, apabila pemilik yang sekaligus merangkap sebagai manajer ini menjual sahamnya ke pihak luar, biaya agensi akan muncul karena adanya



perbedaan kepentingan. Terdapat tiga macam biaya keagenan menurut Richard G. Schroeder (2014:138):

1) Biaya *monitoring*

Biaya *monitoring* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh *principal* untuk mengawasi aktivitas dan perilaku manajer antara lain biaya pengukuran dan observasi perilaku manajer atau biaya dalam pembuatan kebijakan kompensasi, membayar auditor internal maupun eksternal untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dan premi asuransi untuk melindungi aset perusahaan.

2) Biaya *bonding*

Biaya *bonding* merupakan biaya yang ditanggung oleh manajer untuk memberi jaminan kepada pemilik bahwa manajer tidak akan melakukan tindakan yang merugikan perusahaan. Termasuk dalam biaya *bonding* adalah kompensasi manajerial.

3) *Residual loss*

Residual loss merupakan biaya yang ditanggung prinsipal untuk mempengaruhi keputusan manajer supaya meningkatkan kesejahteraan prinsipal.

Salah satu cara untuk untuk mengurangi biaya agensi adalah dengan melakukan pengungkapan informasi perusahaan. Manajemen diwajibkan untuk memberikan laporan periodik kepada pihak *principal* tentang kondisi perusahaan yang dijalkannya.

2. **Teori Signalling**

Signalling Theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar



perusahaan. Menurut Yeye Susilowati (2011;5) Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Kualitas ramalan atas pencapaian target perusahaan, struktur modal perusahaan, kebijakan dividen, pemilihan kebijakan akuntansi memiliki komponen untuk pemberian sinyal yang dapat mempengaruhi investor. Sebagai contoh, sebuah perusahaan mungkin mengadopsi kebijakan beberapa kebijakan akuntansi konservatif bagi perusahaannya. Perusahaan kelas atas dapat melakukan hal tersebut dan tetap melaporkan keuntungan yang diperoleh, sementara perusahaan kelas bawah akan melaporkan kerugian. Jadi akuntansi konservatif pada perusahaan dapat memberi sinyal bahwa pihak manajer memiliki keyakinan atas masa depan perusahaannya. (Scott, 2015: 508)

Teori Sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai nilai lebih atau keunggulan kompetitif dari perusahaan lain.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. *Voluntary Disclosure*

Voluntary Disclosure yaitu pengungkapan informasi yang diberikan secara sukarela oleh perusahaan diluar pengungkapan wajib yang melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku. Manajemen akan mengungkapkan informasi secara sukarela jika manfaat yang diperoleh lebih besar daripada biayanya.

Karena sifatnya yang *voluntary*, maka pengungkapan informasi sukarela tidak memiliki standar khusus dalam laporan tahunan perusahaan. Informasi yang diungkapkan secara sukarela tersebut adalah informasi yang dianggap manajemen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mampu mengurangi terjadinya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. (Nuswandari, 2009)

Perusahaan dapat mengurangi dampak dari asimetri informasi dengan melakukan *voluntary disclosure*, yaitu mengenai informasi diluar pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*). *Voluntary disclosure* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan dan menjadi faktor penentu dalam kesuksesan perusahaan, yang pada akhirnya pengungkapan sukarela akan mengoptimalkan *financial cost* dan pasar akan menilai perusahaan pada nilai yang tepat (Gantowati dan Nugraheni, 2014).

4. *Corporate Governance*

a. **Pengertian Corporate Governance**

Istilah Good Corporate Governance (GCG) atau Corporate Governance (CG) pertama kali diperkenalkan oleh Cadbury Committee

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tahun 1992 dalam laporannya yang dikenal sebagai Cadbury Report. Ada banyak pengertian tentang CG seperti di bawah ini:

Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002

mendefinisikan corporate governance sebagai berikut

“*Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh suatu organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai Pemegang Saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.”

Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia / FCGI

(2001) pengertian corporate governance adalah:

“Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta pemegang intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Tujuan corporate governance adalah menciptakan pertambahan nilai bagi semua pihak pemegang.”

Organization for Economic Corporation and Development (OECD)

mendefinisikan *corporate governance* sebagai berikut

“*corporate governance is the system by which business corporations are directed and controlled. The Corporate Governance structure specifies the distribution of the right and responsibilities among different participants in the corporation, such as the board, managers, shareholders, and other stakeholders, and spells out the rules and procedures for making decisions on corporate affairs. By doing this, it also provides this structure through which the company objectives are set, and the means of attaining those objectives and monitoring performances.*”

Berdasarkan pengertian di atas maka bisa dipahami tujuan yang hendak dicapai dengan penerapan Good Corporate Governance yaitu untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan. Dalam jangka panjang hal ini akan membawa pada keberlangsungan usaha dan peningkatan profit secara signifikan.



b. Prinsip Corporate Governance

Mekanisme *corporate governance* dalam suatu perusahaan akan menentukan kesuksesan suatu perusahaan. Menurut pedoman umum yang dikeluarkan oleh KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance) terdapat lima prinsip dasar pengolahan perusahaan yang baik yaitu keadilan, transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, dan independensi.

1) Keadilan

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2) Transparansi

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan

3) Akuntabilitas

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.

4) Responsibilitas

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5) Independensi

Untuk melancarkan pelaksanaan asas *good corporate governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing bagian dalam perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

c. Mekanisme Corporate Governance

Mekanisme *corporate governance* terdiri dari:

(1) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan bagian dari mekanisme *corporate governance*. Investor dalam bentuk badan usaha yang mempunyai kepemilikan saham pada suatu perusahaan membutuhkan informasi untuk memonitor perkembangan dan pencapaian yang telah dilakukan perusahaan dimana ia menaruh investasinya.

Barako et al (2006) dalam Collins G.Ntim et al (2012) menegaskan bahwa semakin besar suatu perusahaan, maka pihak institusional akan mendapatkan lebih banyak motivasi dalam memonitoring perusahaan.

(2) Dewan Direksi

Tugas dari dewan direksi adalah mengelola dan mewakili perusahaan sesuai dengan pengarahan dan pengawasan dewan komisaris. Dewan direksi diangkat dan diganti oleh badan pengawas (dewan komisaris).



Menurut Rouf (2011) ukuran dewan direksi dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela. Dewan Direksi berperan dalam mengambil keputusan startegis serta merumuskan kebijakan yang harus diikuti oleh manajer.

(3) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi dalam mengurangi konflik kepentingan antara pihak pemegang saham dengan pihak manajemen termasuk mengurangi biaya keagenan. Manajemen dengan kepemilikan lebih banyak dibanding investor di luar perusahaan akan kurang diperhatikan oleh investor tersebut sehingga akan mengurangi biaya keagenan dan biaya untuk mengungkap informasi

(4) Keberadaan Komite

Komite di dalam perusahaan biasanya terdiri dari komite audit dan komite remunerasi. Berbagai ketentuan dan peraturan mengenai komite audit di Indonesia diantaranya adalah Surat Edaran BAPEPAM No. SE-03/PM/2000 yang merekomendasikan perusahaan-perusahaan publik untuk memiliki komite audit dan KEP-339/BEJ/07-2001 yang mengharuskan semua perusahaan yang terdaftar di BEJ (Bursa Efek Jakarta) untuk memiliki komite audit.

Anggota komite audit terdiri dari komisaris independen (outside director) yang bukan bagian dari manajemen dan tidak punya hubungan dengan perusahaan seperti konsultan,

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengacara, dan pemasok. Komite audit memiliki peranan yang penting dalam pengawasan.

Tugas dan tanggung jawab utama Komite Nominasi dan Renumerasi (KNR) adalah membantu Dewan Komisaris memberikan pendapat professional dan independen untuk memastikan terlaksananya proses peningkatan jenjang karir dan pemberian renumerasi yang baik sesuai dengan prinsi GCG, terutama asas kewajaran dan kesetaraan.

Tugas Komite Nominasi dan Renumerasi di antaranya mencakup :

- a) **Menyusun sistem nominasi dan seleksi untuk jabatan-jabatan strategis di lingkungan Perseroan**
- b) **Membantu Dewan Komisaris yang secara bersama atau berkonsultasi dengan Direksi menyeleksi kandidat untuk jabatan-jabatan strategis di lingkungan Perseroan**
- c) **Menyusun sistem renumerasi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan asas keadilan (fairness based) dan kinerja.**

(5) Dewan Komisaris

Komposisi dewan komisaris adalah susunan keanggotaan yang terdiri dari komsaris dari luar perusahaan maupun komisaris dari dalam perusahaan. Menurut Jenny Leo (2012) semakin besar komposisi dewan komisaris yang berasal dari luar



perusahaan, maka fungsi pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan menjadi semakin efektif .

Fungsi-fungsi pokok dewan komisaris menurut The American Assembly (1978) :

- a) **Penilaian kinerja manajemen yang bertujuan untuk kesuksesan manajemen dan dewan komisaris**
- b) **Penentuan kebijakan dan tindakan yang signifikan sehubungan dengan kemampuan perusahaan di masa sekarang dan masa yang akan datang serta strategi perusahaan**
- c) **Penentuan kebijakan dan tindakan yang sesuai dengan pengaruh financial, ekonomi, dan social**
- d) **Penentuan kebijakan dan prosedur yang bertujuan untuk ketaatan pada hukum**
- e) **Memonitor kinerja korporat dewan komisaris dalam memperbaiki cara untuk mengatur perusahaan**

d. Manfaat *Good Corporate Governance*

Penerapan GCG memberikan empat manfaat (FCGI, 2001) yakni:

- 1) Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik meningkatkan efisiensi perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 2) Mempermudah memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah dan tidak rigit (karena faktor kepercayaan) yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*
- 3) Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia
- 4) Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder's value* dan dividen

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

5. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan pada bagaian Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2015 :1) adalah :

“ Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelancaran keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan, segmen industry dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut standar informasi keuangan pada bagian kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (2015 :3) adalah :

“Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan,kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik.”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laporan keuangan harus merepresentasikan informasi (Scott, 2015:

67):

- (1) Merepresentasikan secara terpadu gambaran keuangan dari sebuah perusahaan
- (2) Memisahkan aktivitas keuangan perusahaan dari kegiatan bisnisnya dan aktivitas lainnya
- (3) Membantu pengguna laporan keuangan untuk mengakses likuiditas dari aset dan kewajiban perusahaan
- (4) Memisahkan ke dalam komponen item laporan jika pemisahan tersebut dapat meningkatkan kegunaan informasi dalam memprediksi arus kas masa depan
- (5) Membantu pengguna laporan keuangan untuk mengerti:
 - a) Bagaimana pengukuran aset dan kewajiban
 - b) ketidakpastian dan subjektivitas dari pengukuran aset dan kewajiban individual
 - c) Apa yang menyebabkan perubahan dalam jumlah individual aset dan kewajiban yang dilaporkan

c. Pengguna Laporan Keuangan

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada Standar Akuntansi Keuangan (2015:2) menjelaskan tentang adanya tujuh pengguna laporan keuangan :

- 1) Investor

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Para investor membutuhkan informasi dari pengungkapan laporan keuangan untuk membantu mengambil keputusan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen

2) Karyawan

Para karyawan dalam perusahaan membutuhkan informasi dalam laporan keuangan untuk mengetahui stabilitas dan profitabilitas perusahaan serta untuk dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

3) Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman mebutuhkan informasi dalam laporan keuangan untuk menentukan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo sehingga membantu memutuskan apakah perusahaan memenuhi syarat untuk memperoleh pinjaman atau tidak .

4) Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya membutuhkan informasi dalam laporan keuangan untuk menilai apakah perusahaan dapat membayar hutang pada saat jatuh tempo atau tidak.

5) Pelanggan

Para pelanggan membutuhkan informasi dalam laporan keuangan dalam hal kelangsungan hidup perusahaan terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan tersebut.

6) Pemerintah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pemerintah membutuhkan informasi dalam laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistic pendapatan nasional, dan sebagainya.

7) Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitas dalam perusahaan.

6. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

6. Laporan Tahunan

a. Pengertian Laporan Tahunan

Menurut Kieso *et.al* (2014) laporan tahunan adalah sebuah media pelaporan keuangan oleh perusahaan yang berisi suatu laporan perkembangan dan pencapaian yang berhasil dicapai oleh perusahaan yang disusun ke dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan dan prestasi akan kinerja perusahaan selama satu tahun.

b. Peraturan No. X.K.6 tentang laporan tahunan

Peraturan No. X.K.6 tentang laporan tahunan diatur dalam keputusan BAPEPAM No. Kep-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan informasi laporan tahunan yang relevan dengan kondisi di Indonesia. Dalam peraturan ini terdapat ketentuan mengenai isi laporan tahunan yang ditetapkan oleh BAPEPAM dan lembaga keuangan. Butir-butir pengungkapan mengenai isi laporan tahunan yang telah ditetapkan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Ketentuan Umum

- a) Laporan tahunan perusahaan wajib memuat ikhtisar data keuangan penting, laporan dewan komisaris, laporan direksi, analisis dan pembahasan umum oleh manajemen, tata kelola perusahaan, tanggung jawab direksi atas laporan keuangan, dan laporan keuangan yang telah diaudit
- b) Laporan tahunan harus dalam bahasa Indonesia. Dalam hal laporan tahunan juga dibuat selain dalam bahasa Indonesia, baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah, maka laporan tahunan dimaksud harus tersedia dalam waktu yang sama dan memuat informasi yang sama. Apabila terdapat perbedaan
- c) Laporan tahunan perusahaan wajib memuat ikhtisar data keuangan penting, laporan dewan komisaris, laporan direksi, analisis dan pembahasan umum oleh manajemen, tata kelola perusahaan, tanggung jawab direksi atas laporan keuangan, dan laporan keuangan yang telah diaudit
- d) Laporan tahunan harus dalam bahasa Indonesia. Dalam hal laporan tahunan juga dibuat selain dalam bahasa Indonesia, baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah, maka laporan tahunan dimaksud harus tersedia dalam waktu yang sama dan memuat informasi yang sama. Apabila terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah laporan tahunan dalam bahasa Indonesia

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- e) Laporan tahunan harus dicetak pada kertas berwarna terang yang berkualitas baik, berukuran kurang lebih 21 X 30 sentimeter dan dimungkinkan untuk direproduksi dengan fotokopi.
- f) Laporan tahunan wajib memuat informasi harga saham tertinggi, terendah dan penutupan, serta jumlah saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam dua tahun buku terakhir (jika ada). Harga saham sebelum permodalan terakhir wajib disesuaikan dalam hal terjadi antara lain karena pemecahan saham, dividen saham, dan saham bonus.

(2) Bagian Mengenai Ikhtisar Keuangan Penting

Perusahaan harus menyajikan informasi perbandingan selama lima tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang lebih lima tahun, antara lain :

- a) Penjualan atau pendapatan
- b) Laba kotor
- c) Laba usaha
- d) Laba bersih
- e) Jumlah saham yang beredar
- f) Laba (rugi) per saham
- g) Proforma penjualan atau pendapatan bersih (jika diperlukan)
- h) Proforma laba bersih (jika diperlukan)
- i) Proforma laba (rugi) per saham (jika diperlukan)
- j) Modal kerja bersih
- k) Jumlah aktiva

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- l) Jumlah investasi
- m) Jumlah kewajiban
- n) Jumlah ekuitas
- o) Rasio laba terhadap jumlah aktiva
- p) Rasio laba terhadap ekuitas
- q) Rasio lancar
- r) Rasio kewajiban terhadap ekuitas
- s) Rasio kewajiban terhadap total aktiva
- t) Rasio kredit yang diberikan terhadap jumlah simpanan
- u) Rasio kecukupan modal
- v) Informasi keuangan perbandingan lainnya yang relevan dengan perusahaan

(3) Laporan Dewan Komisaris

Laporan Dewan Komisaris sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut:

- a) Penilaian terhadap kinerja direksi mengenai pengelolaan perusahaan

Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh direksi Komite-komite yang berada di bawah pengawasan dewan komisaris
Perubahan komposisi anggota dewan komisaris

(4) Laporan Direksi

Laporan direksi sekurang-kurangnya memuat antara lain uraian singkat mengenai :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- a) Kinerja perusahaan yang mencakup antara lain kebijakan strategis, antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan
 - b) Gambaran tentang prospek usaha
 - c) Penetapan tata kelola perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan;
 - d) Perubahan komposisi anggota direksi (jika ada)
- (5) Profil Perusahaan

Profil perusahaan sekurang-kurangnya memuat hal-hal :

- a) Nama dan alamat perusahaan
- b) Riwayat singkat perusahaan
- c) Bidang dan kegiatan usaha perusahaan meliputi jenis produk dan atau jasa yang dihasilkan
- d) Struktur organisasi dalam bentuk bagan
- e) Visi dan misi perusahaan
- f) Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota dewan komisaris
- g) Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota direksi
- h) Jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misalnya: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah dan akan dilakukan)
- i) Uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya yang terdiri dari:
 - i. Pemegang saham yang memiliki 5% (lima per seratus) atau lebih saham emiten atau Perusahaan Publik



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- ii. Direktur dan komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik
 - iii. Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima per seratus) saham Emiten aatau Perusahaan Publik
 - j) Nama anak perusahaan dan perusahaan asosiasi, persentase kepemilikan saham, bidang usaha, dan status operasi perusahaan tersebut (jika ada)
 - k) Kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari pencatatan awal hingga akhir tahun buku serta nama Bursa efek di mana saham perusahaan dicatatkan (jika ada)
 - l) Kronologis pencatatan efek lainnya dan peringkat Efek (jika ada)
 - m) Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek (jika ada)
 - n) Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal
 - o) Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional (jika ada)
 - p) Nama dan alamat anak perusahaan dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)
- (6) Analisis dan pembahasan Manajemen Laporan Tahunan wajib memuat uraian singkat yang membahas dan menganalisis laporan keuangan dan informasi lain dengan penekanan pada perubahan-perubahan material yang terjadi dalam periode laporan keuangan



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

tahunan terakhir. Uraian dimaksud sekurang-kurangnya memuat hal-hal:

- a) Tinjauan operasi per segmen usaha, antara lain memuat pembahasan mengenai:
 - i. Produksi
 - ii. Penjualan/pendapatan usaha
 - iii. Profitabilitas
 - iv. Peningkatan kapasitas produksi
- b) Analisis kinerja keuangan yang memuat perbandingan antar kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya, antara lain mengenai:
 - i. Aktiva lancar, aktiva tidak lancar, dan jumlah aktiva
 - ii. Kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar, dan jumlah kewajiban
 - iii. Penjualan/pendapatan usaha
 - iv. Beban usaha
 - v. Laba bersih
- b) Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan
- c) Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait
- d) Bahasan dan analisis tentang informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi;
 - e) Komponen-komponen substansial dari pendapatan atau beban lainnya, untuk dapat mengetahui hasil usaha perusahaan
 - f) Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka wajib disertai dengan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan antara lain dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru
 - g) Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan dan pendapatan bersih perusahaanserta laba operasi perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun
 - h) Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan
 - i) Prospek usaha dari perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya
 - j) Aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain: strategi pemasaran dan pangsa pasar

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- k) Kebijakan deviden dan tanggal serta jumlah deviden (kas per saham dan atau non kas) dan jumlah deviden per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir.
 - l) Realisasi penggunaan data hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan saat terakhir apabila dinyatakan habis. Dalam hal terdapat perubahan dari prospectus agar dijelaskan
 - m) Informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan sifat transaksi dengan Pihak Afiliasi
 - n) Perubahan-perubahan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada)
- (7) Tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*)

Laporan Tahunan wajib memuat uraian singkat mengenai penerapan tata kelola perusahaan yang telah dan akan dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode laporan keuangan tahunan terakhir. Uraian dimaksud sekurang-kurangnya memuat hal-hal:



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- a) Dewan Komisaris, mencakup antara lain:
 - i. Uraian pelaksanaan tugas komisaris
 - ii. Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya renumerasi anggota dewan komisaris
 - iii. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran dewan komisaris;
- b) Direksi, mencakup antara lain
 - i. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota direksi
 - ii. Pengungkapan prosedur penetapan dan besara renumerasi anggota direksi
 - iii. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran direksi
 - iv. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi direksi
 - v. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota direksi
 - vi. Pengungkapan prosedur penetapan dan besara renumerasi anggota direksi
 - vii. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran direksi
 - viii. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi direksi
- c) Komite Audit, mencakup antara lain
 - i. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite audit;
 - ii. Uraian tugas dan tanggung jawab;

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- iii. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran masing-masing anggota komite audit; dan
- iv. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit;
- d) Komite-komite lain yang dimiliki oleh perusahaan (seperti: komite nominasi dan komite remunerasi) yang mencakup
- e) Uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan
 - i. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat sekretaris perusahaan; dan
 - ii. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan;
- f) Uraian mengenai sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh perusahaan dan uraian mengenai pelaksanaan pengawasan intern (*internal control and audit*);
- g) Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengelola risiko tersebut, misalnya: risiko yang disebabkan oleh fluktuasi kurs atau suku bunga, persaingan usaha, pasokan bahan baku, ketentuan negara lain atau peraturan internasional, dan kebijakan pemerintah;
- h) Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan;
- i) Perkara penting yang sedang dihadapi oleh Emiten atau perusahaan publik, anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat, antara lain meliputi:
 - i. Pokok perkara/gugatan;

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- ii. Kasus posisi;
 - iii. Status penyelesaian perkara/gugatan;
 - iv. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan;
 - j) Penjelasan tentang tempat/ alamat yang bisa dihubungi pemegang saham atau masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan
- (8) Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan
- Laporan Tahunan wajib memuat Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan
- (9) Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit
- Laporan Tahunan wajib memuat Laporan Keuangan Tahunan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan di bidang akuntansi serta wajib diaudit oleh akuntan yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan
- (10) Tanda tangan anggota direksi dan anggota dewan komisaris
- a) Laporan Tahunan wajib ditandatangani oleh seluruh anggota direksi dan anggota dewan komisaris yang sedang menjabat;
 - b) Tanda tangan yang dimaksud pada lembaran tersendiri dalam laporan tahunan dimana dalam lembaran dimaksud wajib dicantumkan pernyataan bahwa direksi dan dewan komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan;

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- c) Dalam hal terdapat anggota direksi atau anggota dewan komisaris yang tidak menandatangani laporan tahunan, maka yang bersangkutan harus menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.
- d) Dalam hal terdapat anggota direksi dan anggota dewan komisaris yang tidak menandatangani laporan tahunan dan tidak memberi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

7. *Financial Distress*

Financial distress merupakan suatu kondisi di mana perusahaan memiliki kesulitan untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki kepada pihak pemberi pinjaman (*creditor*) atau sebuah indikasi ketika perusahaan tersebut melakukan restrukturisasi utang yang disebabkan oleh kesulitan dalam membayar kewajiban yang dimiliki (Andrade dan Kaplan, 2008). Nasir dan Abdulah (2004) mengungkapkan bahwa sebuah perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan adalah perusahaan yang memiliki penurunan kinerja keuangan sebagai dampak dari krisis ekonomi dan manajemen yang buruk, yang diindikasikan dengan laba bersih neegatif dalam dua tahun berturut-turut. Faktor kunci dalam mengidentifikasi perusahaan yang berada dalam keadaan kesulitan keuangan adalah ketidakmampuan perusahaan tersebut dalam membayar liabilitas yang dimiliki.

© Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

8. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat menjadi tolak ukur dalam menilai keefektifan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan yang ditunjukkan besar tingkat laba yang dihasilkan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengukur profitabilitas, antara lain:

1) *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio NPM mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam tingkat penjualan. Semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pula pada tingkat penjualan tertentu.

2) *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan asset yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba terhadap total asset setelah dikurangi beban bunga dan pajak. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa lalu. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan akan semakin baik karena tingkat pengembalian investasi (*return*) yang semakin besar.

3) *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. ROE merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan laba yang tersedia bagi pemegang saham

4) *Gross Profit Margin*



Gross profit margin merupakan rasio profitabilitas yang mengukur laba kotor yang dihasilkan dari setiap penjualan.

5) *Operating Ratio*

Operating ratio merupakan rasio yang mengukur biaya operasi dari setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu 1

Aspek	Keterangan
Judul Penelitian	Keberadaan <i>Corporate Governance dan Financial Distressed</i> terhadap <i>Voluntary Disclosure</i>
Nama Peneliti	Riesanti Eddie Wijaya
Tahun Penelitian	2009
Periode Penelitian	2004-2007
Objek yang diteliti	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Jumlah Sampel	126 perusahaan
Variabel Dependen	<i>Voluntary Disclosure</i>
Variabel Independen	Kondisi <i>Financial Distress</i> , Dewan Komisaris, Komite Audit, Kualitas Auditor
Alat/ Model Analisis	1. Statistik Deskriptif 2. Uji Asumsi Klasik 3. Analisis Regresi Berganda

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Model Penelitian	$VDEXT_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 DISTRS + \alpha_2 BOD + \alpha_3 AUDCOM + \alpha_4 AUDIT + \varepsilon$
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>voluntary disclosure</i> 2. Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>voluntary disclosure</i> 3. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>voluntary disclosure</i> 4. Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap <i>voluntary disclosure</i>

Sumber: Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, No. 3, September 2009: 395 – 404

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu 2

Aspek	Keterangan
Judul Penelitian	Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Informasi
Nama Penelitian	Meiryananda Pernamasari
Tahun Penelitian	2012
Periode Penelitian	2007-2009
Obyek yang diteliti	Perusahaan –perusahaan public manufaktur yang terdaftar di BEI yang memiliki laporan keuangan lengkap serta nilai ekuitas positif tahun 2007-2009
Jumlah Sampel	100 perusahaan
Variabel Dependen	Pengungkapan Informasi (Disclosure)
Variabel Independen	Pengaruh Struktur Modal, Tingkat Profitabilitas, Ukuran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Perusahaan ,Kepemilikan Institusional,Kepemilikan Manajemen Presentase Komisaris Independen , Jumlah Komite Audit</p>
<p>Alat Model Analisis</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Statistik Deskriptif 2. Uji Asumsi Klasik 3. Analisis Regresi Berganda
<p>Model Penelitian</p>	$PI = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 NPM + \beta_3 TA + \beta_4 KI + \beta_5 KM + \beta_6 KOMIN + \beta_7 KA + \varepsilon$
<p>Hasil Penelitian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh Struktur Modal ,Profitabilitas , Proporsi Komisaris Independen, dan Jumlah Komite Audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi 3. Kepemilikan Institusional , Kepemilikan Manajemen berpengaruh Negatif terhadap pengungkapan informasi

Sumber: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 14 No. 3 , Desember 2012



Tabel 2.3

Penelitian Terdahulu 3

Aspek	Keterangan
Judul Penelitian	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela
Nama Peneliti	Rr. Puruwita Wardani
Tahun Penelitian	2012
Periode Penelitian	2009
Objek yang diteliti	Perusahaan sector riil yang terdaftar di BEI tahun 2009
Jumlah Sampel	79 perusahaan
Variabel Dependen	Indeks Pengungkapan Sukarela
Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas , Umur Perusahaan, <i>Leverage</i> , Proporsi Kepemilikan Saham oleh Publik, dan Likuiditas
Alat/ Model Analisis	1. Statistik Deskriptif 2. Uji Asumsi Klasik 3. Analisis Regresi Berganda
Model Penelitian	$IPS = \beta_0 + \beta_1 SIZE + \beta_2 LEV + \beta_3 PUB + \beta_4 LIKUID + \beta_5 PROFIT + \beta_6 UMUR + \varepsilon$
Hasil Penelitian	1. Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela 2. Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela 3. <i>Leverage</i> , porsi kepemilikan saham, dan likuiditas

© Hak cipta milik IBI KK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	tidak berpengaruh luas pengungkapan sukarela
--	--

Sumber: JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN, VOL. 14, NO. 1, MEI 2012: 1-15

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu 4

Aspek	Keterangan
Judul Penelitian	<i>The Impact of Financial Distress Status and Corporate Governance Structures on the Level of Voluntary Disclosure Within Annual Reports of Firms</i>
Nama Peneliti	Evi Gantjowati dan Rosa Lenna Nugraheni
Tahun Penelitian	2014
Periode Penelitian	2009-2011
Obyek yang diteliti	Perusahaan <i>non financial</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Jumlah Sampel	114 perusahaan
Variabel Dependen	Luas Pengungkapan Sukarela
Variabel Independen	Struktur <i>Corporate Goverance</i> dan <i>Financial Distress</i>
Alat/ Model Analisis	1. Statistik Deskriptif 2. Uji Asumsi Klasik 3. Analisis Regresi Berganda
Model Penelitian	$IPSit = \beta_0 + \beta_1DISTRS + \beta_2IDKOM + \beta_3IDKAUD + \beta_4KINS + \beta_5IRKOM + \beta_6IRKAUD + \beta_7SIZE + \beta_8LEV + \beta_9ROA + \beta_{10}JKAP + \varepsilon$
Hasil Penelitian	1. Independensi komite audit dan jumlah rapat komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas <i>voluntary disclosure</i>

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin, mengutip, sebagian atau seluruhnya atau melakukan tindakan yang sama tanpa izin penulisan ini tanpa mencantumkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>2. Kondisi <i>financial distress</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap luas <i>voluntary disclosure</i></p> <p>3. Independensi dewan direksi, frekuensi rapat dewan direksi dan kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap luas <i>voluntary disclosure</i></p>
---	---

Sumber: *Journal of Modern Accounting and Auditing*, ISSN 1548-6583, April 2014, Vol. 10, No. 4, 389-403

Tabel 2.5
Penelitian Terdahulu 5

Aspek	Keterangan
Judul Penelitian	Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kondisi Financial Distress terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan
Nama Peneliti	Godeliva Poluan Paskah Ika Nugroho
Tahun Penelitian	2015
Periode Penelitian	2010-2012
Objek yang diteliti	Perusahaan –perusahaan public manufaktur yang terdaftar di BEI sektor aneka industry dan barang konsumsi yang memiliki laporan keuangan lengkap tahun 2010-2012
Jumlah Sampel	47 perusahaan
Variabel Dependen	Indeks Pengungkapan Sukarela
Variabel Independen	Kepemilikan Manjerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit ,dan <i>Financial Distress</i>



<p>Alat/ Model Analisis</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Statistik Deskriptif 2. Uji Asumsi Klasik 3. Analisis Regresi Berganda
<p>Model Penelitian</p>	$IPS = \alpha + \beta_1 KMA + \beta_2 KIN + \beta_3 RIS + \beta_4 UDK + \beta_5 KAU + \beta_6 FDI + \varepsilon$
<p>Hasil Penelitian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan Komisaris Independen, Dewan Komisaris dan Kondisi <i>Financial Distress</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela 2. Kepemilikan Institusional , Kepemilikan Manajerial, Komite Audit tidak mempengaruhi pengungkapan sukarela secara signifikan

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

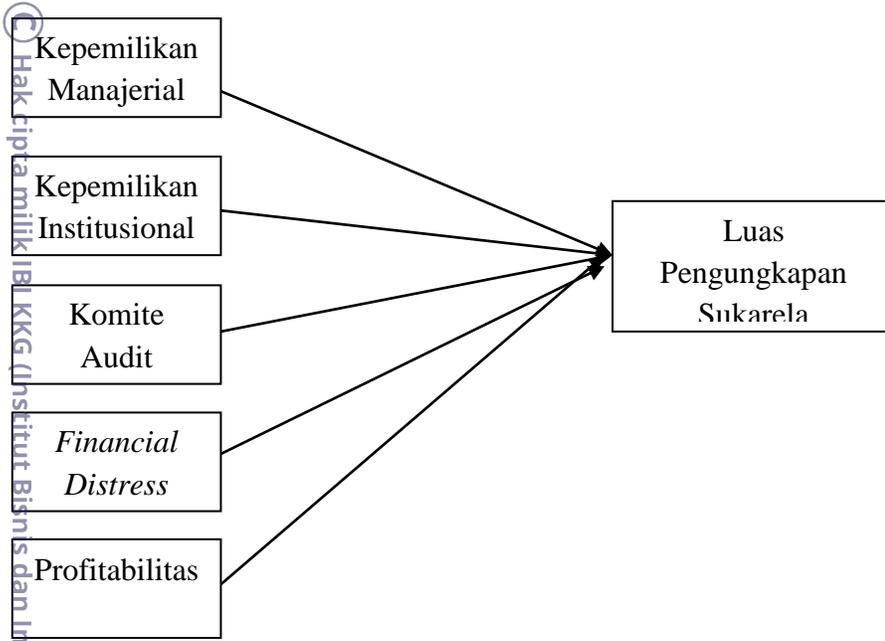
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Sumber : 4th Economics & Business Research Festival , 19 November 2015



C. Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Hubungan antara Kepemilikan Manajerial dengan *Voluntary Disclosure*

Menurut Jensen and Meckling (1976) dalam Carlos P. Barros. et al (2013), kepemilikan manajerial akan mengurangi konflik antara pihak investor (*principal*) dengan pihak manajemen perusahaan (*agents*) sehingga dapat mengurangi biaya keagenan (*agency cost*). Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial maka semakin besar kemauan manajer untuk bertindak demi kepentingan terbaik dari pemegang saham. Tindakan oportunitis manajer untuk memaksimalkan keuntungan pribadi akan berkurang dengan adanya kepemilikan manajerial dan manajer akan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan perusahaan, sehingga pengungkapan sukarela di laporan tahunan semakin luas. Menurut Barros, *et al.* (2013) para manajer akan mengungkapkan lebih banyak informasi untuk mengurangi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



biaya agensi yaitu biaya pengawasan yang ditanggung oleh pemegang saham untuk mencegah terjadinya masalah agensi..



2 Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hubungan antara Kepemilikan Institusional dengan *Voluntary Disclosure*

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Pihak Institusional dapat melakukan pengawasan yang lebih baik daripada pihak manajerial karena pihak institusional memiliki keuntungan lebih untuk memperoleh informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan manajer. Besarnya kepemilikan institusional memberikan tekanan kepada manajer yang ingin terlihat baik di depan pemegang saham dengan memperlihatkan kinerjanya (Nasih dan Hudaya, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Khan (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang berkonsentrasi dengan kepemilikan institusional akan mendukung pengungkapan sukarela yang lebih

3 Hubungan antara Komite Audit dengan *Voluntary Disclosure*

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengelolaan perusahaan (BAPEPAM No: KEP-29/PM/2004). Dengan dibentuknya komite audit diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi perusahaan. Komite audit berperan penting dalam mengawasi berbagai aspek organisasi.

Tugas utama komite audit mencakup pemeriksaan dan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan kendali internal. Komite audit juga berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap kelayakan dan obyektifitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan keuangan serta meningkatkan kepercayaan terhadap adanya kendali internal yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rouf (2010); Achmad (2012) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Hubungan *Financial Distress* terhadap *Voluntary Disclosure*

Teori pemberian sinyal (*signalling theory*) menyatakan bahwa perusahaan yang berada dalam kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) memiliki kecenderungan untuk mengurangi dan membatasi informasi yang akan disajikan kepada *public* di dalam laporan tahunan perusahaan tersebut. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan tidak ingin citra perusahaan tersebut jatuh di mata investor (Gantjowati dan Nugraheni, 2014).

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wijantini; Webb dan Cohen (dalam Gantjowati dan Nugraheni, 2014) menyatakan bahwa ketika suatu perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*), maka manajemen perusahaan akan sangat berhati-hati dalam menyampaikan informasi yang akan di sampaikan. Kesalahan dalam memberi informasi dapat saja mempengaruhi nilai perusahaan tersebut di pasar. Berbeda jika suatu perusahaan memiliki kondisi yang sehat dalam keuangannya, manajer perusahaan tidak akan menutupin laporan keuangannya

5. Hubungan antara Profitabilitas terhadap *Voluntary Disclosure*

Profitabilitas perusahaan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat menunjukkan keefektifan kinerja manajemen dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengelola perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dapat dihasilkan. Menurut

© Inchausti dalam Barako et al (2007) bahwa berdasarkan perspektif teori agensi, bahwa manajemen dari perusahaan yang berprofitabilitas tinggi akan melakukan pengungkapan informasi untuk memperkuat posisi mereka dan menyangkut kompensasi yang diberikan kepada mereka, begitu pula sebaliknya bahwa perusahaan dengan kinerja dan profitabilitas yang buruk akan mengungkapkan informasi yang terbatas untuk menutupi kinerja mereka yang buruk. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2012) bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap luas *voluntary disclosure*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*

H₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*

H₃ : Komite audit berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*

H₄ : Kondisi *financial distress* berpengaruh negatif terhadap luas *voluntary disclosure*

H₅ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas *voluntary disclosure*